

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

3.1.1. Jenis dan Metodologi Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian internal (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 1998: 75).

Variabel penelitian yaitu obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 118). Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Untuk lebih jelasnya penulis merumuskan variabel-variabel sebagai berikut :

- 1). Intensitas melaksanakan Shalat Dhuha (Variabel Independent (X)).
- 2). Motivasi belajar (Variabel Dependent (Y)).

3.2. Definisi Konseptual dan Operasional

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka dari masing-masing definisi konseptual dan operasional dapat dijelaskan seperti berikut.

3.2.1.1. Definisi Konseptual

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada diri seseorang yang berkaitan dengan prestasi yaitu dorongan untuk menguasai, memanipulasi, serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan, dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing dan berusaha untuk dapat melebihi hasil yang telah dicapai pada masa lampau serta mengungguli prestasi yang dicapai orang lain (Conger, 1975: 24).

2. Intensitas melaksanakan Shalat Dhuha

Intensitas melaksanakan Shalat Dhuha adalah tingkat tinggi rendahnya usaha individu dalam melakukan pengamalan Shalat Dhuha baik kualitas maupun kuantitas. Intensitas Shalat Dhuha yang dimaksudkan adalah perbuatan melaksanakan shalat sunah yang dilakukan secara berulang-ulang dengan jumlah rakaat yang telah ditentukan (empat rakaat) serta dilaksanakan secara rutin (Alim, 2009: 50).

3.2.1.2. Definisi Operasional

Intensitas melaksanakan Shalat Dhuha adalah tingkat tinggi rendahnya usaha individu dalam melakukan pengamalan Shalat

Dhuha baik kualitas maupun kuantitas. Intensitas Shalat Dhuha yang dimaksudkan adalah perbuatan melaksanakan shalat sunah yang dilakukan secara berulang-ulang dengan jumlah rakaat yang telah ditentukan (empat rakaat) serta dilaksanakan secara rutin dan terus-menerus.

Pengukuran intensitas melaksanakan Shalat Dhuha dapat dilihat dari skala pengukuran yang meliputi:

1. Frekuensi kegiatan yaitu seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu (Makmun, 2000: 40).
2. Motivasi adalah suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*), dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak. Motivasi muncul dari dalam individu itu sendiri dan juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan (Najati, 2005: 210).
3. Efek yaitu suatu perubahan, hasil, atau konsekuensi langsung yang disebabkan oleh suatu tindakan (Tim Penyusun Kamus PPPB, 1990: 335).
4. *Spirit of change* yaitu semangat untuk berubah. Pribadi yang memiliki semangat, sangat sadar bahwa tidak akan ada satu makhluk pun di muka bumi ini yang mampu mengubah dirinya kecuali dirinya sendiri (Tasmara, 2002: 134).

Motivasi belajar adalah keinginan untuk mencapai sukses, melakukan usaha yang gigih sehingga mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.

Pengukuran motivasi belajar dalam penelitian ini mengacu pada indikator menurut McClelland (dalam Siagian, 2004: 167-170), dengan indikator tersebut adalah:

1. Memiliki keinginan kuat untuk sukses dalam proses belajar siswa di sekolah.
2. Memiliki perencanaan dan antisipasi dalam melakukan tindakan dalam proses belajar siswa di sekolah.
3. Memiliki daya kreatifitas tinggi dalam mencapai kesuksesan dalam proses belajar siswa di sekolah.
4. Mampu memantau kemajuan dan kelemahan dalam bertindak dalam proses belajar siswa di sekolah.
5. Memiliki keberanian dalam bertindak dan tidak takut mengambil resiko dalam proses belajar siswa di sekolah.
6. Memiliki rasa tanggung jawab tinggi dalam proses belajar siswa di sekolah (Siagian, 2004: 167-170).

3.3. Sumber dan jenis Data

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari data skala, yang diperoleh dari skor skala intensitas melaksanakan Shalat Dhuha dengan skor skala motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang. Dari

data tersebut akan diperoleh pengukuran tingkat tinggi atau rendahnya subjek dalam penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku, file-file, dan dokumen-dokumen yang tersimpan di SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang, serta dapat diperoleh melalui kepala sekolah, staf-staf, dan para guru.

Sumber data adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sesuatu yang dijadikan rujukan untuk memperoleh data pokok dalam suatu penelitian (Hasan, 2002: 82). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang yang berjumlah 88 orang. Dari sumber data tersebut diperoleh data tentang intensitas melaksanakan Shalat Dhuha dan motivasi belajar.

Sumber data sekunder adalah sesuatu yang dijadikan sebagai pendukung atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok (Suryabrata, 1998: 85). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang ada relevansinya dengan intensitas melaksanakan Shalat Dhuha, jurnal, dan dokumen-dokumen yang ada di SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang, kepala sekolah, guru-guru, dan staf-stafnya yang ada di SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang. Dari sumber data tersebut diperoleh data monografi yaitu gambaran tentang denah atau peta

keberadaan SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang, dan data Geografis yaitu gambaran mengenai SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang dengan beberapa tempat yang ada disekitarnya.

3.4. Populasi dan Sampel

Jumlah populasi yang ada di SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang sebanyak 350 orang. Sedangkan menurut Azwar (1998: 80), menyarankan untuk mengambil sampel sebesar 10%-25% dari populasi, apabila jumlah populasi tersebut dalam skala atau jumlah yang besar. Jadi sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 25% dari 350 populasi = 88 sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel *cluster*. Pengambilan sampel dengan cara *cluster* (*cluster random sampling*) adalah dengan melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individu (Azwar, 1998: 87).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun skripsi ini diantaranya:

a. Skala Psikologi

Skala adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui tingkat tinggi atau rendahnya subjek dalam penelitian (Walgito, 1989: 59). Skala ini, peneliti gunakan untuk mengukur intensitas melaksanakan Shalat Dhuha dan motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang.

1.) Skala Intensitas melaksanakan Shalat Dhuha

Skala intensitas melaksanakan Shalat Dhuha dimaksudkan untuk mengukur tingkat intensitas melaksanakan Shalat Dhuha. Skala ini berdasarkan pada beberapa pandangan yang mengungkapkan bahwa intensitas melaksanakan Shalat Dhuha terdiri dari empat aspek, yaitu: 1). Frekuensi (Makmun, 2000: 40). 2). Motivasi (Najati, 2005: 210). 3). Efek (Tim Penyusun Kamus PPPB, 1990: 335). 4). *Spirit of change* (Tasmara, 2002: 134).

Skala intensitas melaksanakan Shalat Dhuha terdiri dari 32 item pertanyaan, diantaranya 16 item pertanyaan *Favorabel* dan 16 item pertanyaan *Unfavorabel*. Setiap indikator terdiri 8 item pertanyaan, 4 pertanyaan *Favorabel* dan 4 item pertanyaan *Unfavorabel*.

Skala intensitas melaksanakan Shalat Dhuha dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala *Likert* tersebut terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) (Azwar, 1998: 90). Jenis item pertanyaan ada dua macam, yaitu *Favorabel* dan *Unfavorabel*. Item *Favorabel* adalah pertanyaan yang seiring dengan pernyataan, sedangkan item *Unfavorable* adalah pertanyaan yang tidak sesuai

dengan pernyataan. Skor setiap item skala intensitas melaksanakan Shalat Dhuha berkisar antara 1 sampai 4 sebagaimana dalam tabel.

Skor Jawaban Item

Jawaban	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Untuk mempermudah dalam penyusunan skala Intensitas melaksanaka Shalat Dhuha, maka terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasi skala intensitas melaksanaka Shalat Dhuha sebagai mana dalam tabel.

Blue Print Skala Intensitas Melaksanakan Shalat Dhuha

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Frekuensi	1, 9, 21, 29	25, 26, 17, 27	8
2	Motivasi	2, 18, 13, 14	11, 12, 19, 22	8
3	Efek	7, 10, 15, 30	3, 16, 32, 24	8
4	<i>Spirit of change</i>	5, 6, 8, 31	4, 20, 28, 23	8
Jumlah		16	16	32

1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Sebelum skala intensitas melaksanakan Shalat Dhuha digunakan pada penelitian yang sesungguhnya, maka dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan terhadap siswa di SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang pada tanggal 18

Desember 2011 dan 28 Februari 2012. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk memilih item-item yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Seleksi item dilakukan dengan melakukan pengujian validitas terhadap 32 item. Pengujian digunakan dengan menggunakan analisis formulasi korelasi *product moment* dari Pearson, dan penghitungan menggunakan bantuan program SPSS versi 12.00 diketahui, bahwa dari 32 butir angket tentang intensitas melaksanakan Shalat Dhuha yang valid berjumlah 30 butir, sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 2 butir. Koefisien validitas instrumen angket intensitas melaksanakan Shalat Dhuha bergerak antara 0,217 sampai 0,485 dan Alphanya 0,706 (**Hasil Uji Validitas dengan program SPSS versi 12.00 terlampir**). Item yang valid dan tidak valid sebagaimana dalam tabel berikut ini:

**Sebaran Item valid dan tidak valid (drop)
Pada Skala Intensitas Melaksanakan Shalat Dhuha**

Kriteria	Item Nomor	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32	30
Drop	12, 31	2

Untuk uji reliabilitas dapat diketahui dari nilai Alpha = 0,706 Nilai Alpha lebih besar dari pada r_{tabel} maka butir soal reliabel ($0,706 > 0,210$ berarti reliabel).

Item tersebut kemudian diurutkan kembali, setelah item yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran item Skala Intensitas Melaksanakan Shalat Dhuha sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Blue Print Skala Intensitas Melaksanakan Shalat Dhuha Pasca Uji Coba

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Frekuensi	1, 9, 20, 28	24, 25, 16, 26	8
2	Motivasi	2, 17, 12, 13	11, 18, 21	7
3	Efek	7, 10, 14, 29	3, 15, 30, 23	8
4	<i>Spirit of change</i>	5, 6, 8	4, 19, 27, 22	7
Jumlah		15	15	30

2.) Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar dimaksudkan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa. Skala ini berdasarkan pada pandangan McClelland (dalam Siagian, 2004: 167-170). Ia mengungkapkan bahwa motivasi belajar terdiri dari enam aspek, yaitu: 1). Memiliki keinginan kuat untuk sukses dalam proses belajar siswa di sekolah, 2). Memiliki perencanaan dan antisipasi dalam melakukan tindakan dalam proses belajar siswa di sekolah, 3). Memiliki daya kreatifitas tinggi dalam mencapai kesuksesan dalam proses belajar siswa di

sekolah, 4). Mampu memantau kemajuan dan kelemahan dalam bertindak dalam proses belajar siswa di sekolah, 5). Memiliki keberanian dalam bertindak dan tidak takut mengambil resiko dalam proses belajar siswa di sekolah, 6). Memiliki rasa tanggung jawab tinggi dalam proses belajar siswa di sekolah.

Skala motivasi belajar terdiri dari 36 item pertanyaan, 26 item pertanyaan *Favorabel* dan 10 item pertanyaan *Unfavorabel*. Setiap indikator terdiri 6 item pertanyaan, 4 sampai 5 item pertanyaan *Favorabel* dan 1 sampai 2 item pertanyaan *Unfavorabel*.

Untuk mempermudah dalam penyusunan skala motivasi belajar, maka terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasi skala motivasi belajar sebagai mana dalam tabel.

Skala Motivasi Belajar

No.	Indikator	<i>Favorabel</i>	<i>Unvaforabel</i>	Jumlah Item
1	Memiliki keinginan kuat untuk sukses	4,7,9,11,14	13	6
2	Memiliki perencanaan dan antisipasi dalam melakukan tindakan	2,3,6,15,16	5	6
3	Memiliki daya kreatifitas tinggi dalam mencapai kesuksesan	1,12,26,27	19,20	6
4	Mampu memantau kemajuan dan kelemahan dalam bertindak	8 ,21,22,29	10,17	6

5	Memiliki keberanian dalam bertindak dan tidak takut mengambil resiko	18,23,28,33	24,30	6
6	Memiliki rasa tanggung jawab tinggi	32,34,35,36	25, 31	6
	Jumlah	26	10	36

2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Sebelum skala motivasi belajar digunakan pada penelitian yang sesungguhnya, maka dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan terhadap siswa di SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang pada tanggal 18 Desember 2011 dan 28 Februari 2012. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk memilih item-item yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Seleksi item dilakukan dengan melakukan pengujian validitas terhadap 36 item. Pengujian digunakan dengan menggunakan analisis formulasi korelasi *product moment* dari Pearson, dan penghitungan menggunakan bantuan program SPSS versi 12.00 diketahui, bahwa dari 36 butir angket tentang motivasi belajar yang valid berjumlah 32 butir, sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 4 butir. Koefisien validitas instrumen angket motivasi belajar bergerak antara 0,290 sampai 0,537 dan Alphanya 0,706 **(Hasil Uji Validitas dengan program SPSS versi 12.00 terlampir)**. Item yang valid dan tidak valid sebagaimana dalam tabel berikut ini:

**Sebaran Item valid dan tidak valid (drop)
pada Skala Motivasi Belajar**

Kriteria	Item Nomor	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36	32
Drop	6, 17, 25, 35	4

Untuk uji reliabilitas dapat diketahui dari nilai Alpha = 0,706

Nilai Alpha lebih besar dari pada r_{tabel} maka butir soal reliabel (0,706 > 0,210 berarti reliabel).

Item tersebut kemudian diurutkan kembali, setelah item yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran item Skala motivasi belajar sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Skala Motivasi Belajar Pasca Uji Coba

No.	Indikator	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	Jumlah Item
1	Memiliki keinginan kuat untuk sukses	4,6,8,10,13	12	6
2	Memiliki perencanaan dan antisipasi dalam melakukan tindakan	2,3,14,15	5	5
3	Memiliki daya kreatifitas tinggi dalam mencapai kesuksesan	1,11,23,24	17,18	6
4	Mampu memantau kemajuan dan kelemahan dalam bertindak	7,19,20,26	9	5

5	Memiliki keberanian dalam bertindak dan tidak takut mengambil resiko	16,21,25,30	22,27	6
6	Memiliki rasa tanggung jawab tinggi	29,31,32	28	4
	Jumlah	24	8	32

b. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Maksudnya ialah proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, tatap muka antara pewawancara dan responden (Susanto, 2006: 128).

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pelaksanaan Shalat Dhuha siswa di SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang. Untuk memperoleh data tersebut penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Staff, dan Guru pembina yang ada di SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang dan metode wawancara ini terletak pada bab IV (Gambaran Umum Obyek Penelitian).

c. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Susanto, 2006: 126). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi umum yakni pada pelaksanaan Shalat Dhuha siswa di SMP Muhammadiyah 08 Mijen Semarang dan

metode observasi ini terletak pada bab IV (Gambaran Umum Obyek Penelitian).

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data yang diperoleh, digunakan analisis regresi satu prediktor, yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel (X) intensitas melaksanakan Shalat Dhuha terhadap variabel (Y) yaitu motivasi belajar.

Dalam pengolahan data yang penulis peroleh, digunakan tiga tahap, yaitu: setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Di sini digunakan satu prediktor dengan skor kasar yaitu menganalisis seberapa besar pengaruh variabel (X) intensitas melaksanakan Shalat Dhuha terhadap variabel (Y) motivasi belajar. Adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan pada umumnya dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi/pembagian kekerapan keseringan secara sederhana untuk setiap variabel yang terdapat dalam penelitian.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel *independen* (X) dengan variabel *dependen* (Y) dengan dicari melalui analisis regresi satu prediktor (Hadi, 1994: 209).

3. Analisis Lanjutan

Merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Dalam penelitian ini membuat lembar *interpretasi* dari hasil yang telah diperoleh dengan jalan membandingkan harga F_{reg} yang telah diketahui dengan jalan F_t 5% atau F_t 1% dengan kemungkinan:

- Jika harga F_{reg} lebih besar dari F_t 1% atau 5% maka signifikan (hipotesis diterima).
- Jika harga F_{reg} kurang dari F_t 1% atau 5% maka signifikansi (hipotesis ditolak).

Rumus Analisis Regresi Sederhana

Sumber Varian	Db	JK	RK	F_{reg}
Regresi	1	$\frac{a\sum XY + K\sum Y - (\sum Y)^2}{N}$	$\frac{JK_{reg}}{Db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu	(N-2)	$\sum Y^2 - a\sum XY - K\sum Y$		
Total (T)	(N-1)	$\frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N}$		

Keterangan:

- a** : Koefisien prediktor
- K** : Bilangan konstanta
- N** : Jumlah sampel yang diteliti
- $\sum X$: Nilai dari variabel X
- $\sum Y$: Nilai dari variabel Y

$\sum X^2$: Nilai kuadrat dari variabel X
$\sum XY$: Hasil kali dari variabel regresi
JK_{reg}	: Jumlah kuadrat regresi
JK_{res}	: Jumlah kuadrat residu
RK_{reg}	: Rata-rata kuadrat residu
RK_{res}	: Rata-rata kuadrat residu
Db	: Derajat kebebasan (N-1)
Db_{reg}	: Derajat kebesaran regresi (1)
Db_{res}	: Derajat keabsahan (N-2)